

Original Research Paper

Pelatihan Manajemen Pentakmir Masjid di Kuripan Lombok Barat

Fahrudin¹, Dadi Setiadi¹, Muh. Makki¹, Mansur Hakim¹, Sudirman Wilian¹

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5962>

Sitasi: Fahrudin., Setiadi, D., Makki, M., Hakim, M., & Wilian, S. (2023). Pelatihan Manajemen Pentakmir Masjid di Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 30 Juni 2023

Revised: 27 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

*Corresponding Author:
Fahrudin, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Universitas
Mataram, Indonesia
Email:
fahrudin@unram.ac.id

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan untuk para pentakmir masjid di Kuripan dalam meningkatkan kualitas para pentakmir masjid dari segi pendidikan, pengetahuan, pandangan dan wawasan mereka tentang kebermaknaan dalam menjalan aktivitas di masjid. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan Masjid Pentakmiran yang dilakukan oleh Muktamirin. Kegiatan ini melibatkan pentakmir masjid di kuripan. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 tahapan yaitu (1) tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi materi seputar: (a) dinamika seputar masjid; (b) Masjid Pentakmir (Pengelolaan Masjid); (2) Khiulako. Secara garis besar bahwa kemaslahatan masjid sangat terkait dengan upaya peningkatan tata kelola masjid yang meliputi: tata kelola; pendanaan, sumber usaha; Pengembangan Masyarakat; dan bidang pendidikan, pelatihan dan fasilitas masjid.

Keywords: Kuripan, Manajemen Pentakmir, Masjid.

Pendahuluan

Pendidikan dan penghidupan sendi-sendi pendidikan yang terkandung dalam fungsi masjid ternyata membutuhkan sumber dana dan sumber daya yang tidak sedikit, oleh karena itu masjid tidak terasa cukup jika hanya berdiri dengan hasil kotak amal yang diperoleh dari masyarakat. masjid atau masjid muqimin saja, kotak Amal yang disiapkan dan diedarkan bersifat harian (pada saat hari jum'at berlangsung), masih memerlukan upaya lain untuk menopang keberlangsungan kegiatan yang dilakukan Muktamirin untuk menghidupkan fungsi masjid, misalnya dengan upaya para Muktamirin untuk mewujudkan bentuk usaha dan kelembagaan bersama atas nama masjid dan untuk masjid gerakan takmir dapat berupa pemberdayaan masyarakat sekitar dalam bidang usaha sembako, koperasi dengan sewa gedung, dan fasilitas masjid, serta pembinaan di bidang pendidikan agama khususnya Kalam Ilahi, di bidang Tajwid, SENI L-Qur'an, Qiro'at Al-Qur' an, Khottil Qur'an, Qur'an dan tafsir lainnya

Menurut Syahidin, 2004, Manajemen Masjid: Pendekatan teoritis dan organisasional, Yogyakarta: Dana PT Bakti Prima Yasa, Perbaikan fasilitas fisik, masjid harus disiapkan di berbagai bidang dengan sebaik-baiknya; (2) Rutinitas kegiatan ibadah yang berlangsung di dalamnya, harus dapat menjamin ketentraman pengunjung baik dalam kebersihan, keamanan dan kenyamanan melaksanakan ibadah di dalamnya, khususnya pada saat shalat lima waktu dan dalam kegiatan Takmir masjid lain yang dijalankan oleh Muktamirin; (3) Sebagian fungsinya dapat dijadikan sebagai pusat sarana pembelajaran generasi muda Islam dalam menempatkan batu pertama bidang islazen seperti tauhid atau kepercayaan tentang Tuhan Yang Maha Esa, pengamalan syariat Islam ah yang termuat dalam kitab-kitab jurumulary, bacaan Al-Qur'an, Tajwid, maknanya, tafsir, asbabunnuzulnya, syarahnya dan prophere; (4) Sebagai fungsi masjid juga dapat dijadikan sebagai wahana dakwah ummat, sehingga dalam perjalanannya masjid dapat dikelola disesuaikan dengan kebutuhan ummat pada zamannya, seiring dengan perkembangan zaman. ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia telah dipenuhi dengan media dan dunia maya; (5) Dalam

fungsinya masjid dapat dijadikan sebagai sarana dakwah, dari dan untuk ummat, sehingga pengelolaannya dapat diisi dengan ceramah, diskusi ilmiah seputar masalah masjid dan ummat, jalur dakwah dapat dikembangkan melalui buletin, modul bacaan, buku referensi Islami, majalah Islami yang telah dilibatkan melalui media elektronik dan website; (6) Dalam fungsinya masjid dapat dijadikan sebagai tempat penyelesaian permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat, oleh karena itu masjid hendaknya memberikan perhatian khusus kepada para cendekiawan, fuqoha', ilmuwan/cendekiawan Islam di bidangnya untuk memberikan pencerahan secara teratur dan bergilir di Masjid agar ilmunya terserap oleh ummat, dengan banyaknya penyerapan ilmu-ilmu agama oleh penduduk setempat, diharapkan lambat laun akan berdampak dalam mewartakan kehidupan masyarakat; (7) Secara fungsi masjid dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, bagaimana Masjid Pentakmir dapat merangkul dan melibatkan seluruh elemen masyarakat sekitar masjid, untuk terlibat dalam seluruh kegiatan sosial masjid, baik rutin atau terjadwal. Setiap saat, berdasarkan usulan dan kebutuhan masyarakat, sehingga secara umum masyarakat dapat bergotong royong untuk memakmurkan masjid. (BT Shahrudin, S., & BT Sulaiman, M. (2015)

Dilihat dari beberapa fungsi masjid dan tugas masjid pentakmir yang tidak sedikit, dan bukan hal yang ringan untuk dijalankan, maka dalam menjalankan tugasnya para pentakmir masjid akan sangat berat dalam menunaikan tugasnya, hingga melibatkan mayoritas umat Masjid Muqimin, untuk rajin beribadah di masjid, karena mayoritas umat saat ini masih belum mandiri dalam segala hal terutama dalam bidang ekonomi dan kesadaran untuk melaksanakan ibadah di masjid yang sesuai dengan agama Islam, untuk rajin ke masjid membutuhkan dukungan keilmuan dan finansial, karena jika beribadah di masjid tanpa penguasaan ilmu yang memadai dan memadai di bidang keuangan, niscaya akan membawa syarat-syarat orang tersebut, keluarganya dan penduduk sekitarnya, apalagi jika seseorang telah diambil atau ditolak, mudharat akan lebih berdampak pada umat. (Faruq, Asadulloh Al., 2010)

Pelatihan Masjid Pentakmir di Kuripan digunakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat di sekitar masjid, disesuaikan dengan

pedoman yang telah ditunjukkan dalam sumber utama agama Islam, yaitu Kalamullah dan Sunnah Nabi, bagian dari Pentakmir masjid. tugasnya adalah mengelola sumber daya yang berkaitan dengan masjid agar disesuaikan dengan kebutuhan ummat di sekitar masjid agar sumber daya yang ada dapat diberdayakan untuk kepentingan ummat dan masjid

Dari ilustrasi di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pengabdian masyarakat kali ini sedang berjalan kegiatan sebagai berikut: Selama melakukan pelatihan tim pengabdian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu (1) tahap penyampaian materi pelatihan yang meliputi materi tentang : (a) memakmurkan masjid; (b) Manajemen masjid; (2) Tahapan pengelolaan program kerja tahunan masjid pentakmir. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat dikemukakan secara garis besar bahwa Masjid Pentakmiran sangat terkait dengan upaya peningkatan manajemen yang meliputi: manajemen; pendanaan, sumber usaha; Pengembangan Masyarakat; dan bidang pendidikan, pelatihan serta sarana dan prasarana.

Era modern dewasa ini dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat. Perkembangan itu menuntun agar setiap individu, masyarakat, kelompok ataupun organisasi mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan tata kelola atau manajemen yang berkualitas. Pengelolaan organisasi yang baik akan mampu membawa hasil yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, manajemen ini sangat penting dalam organisasi apapun termasuk dalam pengelolaan masjid dan remaja mesjid. manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan proses pengelolaan sumber daya dan dana secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan atau produk sesuai yang direncanakan. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Proses itu dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Jaafar, A., dkk, 2013).

Keberadaan ilmu manajemen pada prinsipnya bertujuan untuk mengefisienkan sejumlah unsur pokok dalam ilmu manajemen yang meliputi orang, uang, barang dan jasa lainnya.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ada empat fungsi manajemen yang sudah biasa dikenal di tengah masyarakat itu harus ada yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating* dan (4) *controlling*, yang biasa disingkat di kalangan akademisi dengan istilah POAC (Elmualim, A., dkk. (2012). Manajemen atau pengelolaan masjid, pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) manajemen pembinaan dalam bidang fisik masjid dan (2) manajemen pembinaan dalam bidang fungsi masjid. Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid yang meliputi bagian dalam sekaligus mencakup bagian halaman sekitar masjid, termasuk menjaga kebersihan dan keindahan untuk dikelola adalah bagian taman dan sejumlah fasilitas yang terkait dengan perabotan milik masjid. Menghidupkan fungsi masjid merupakan bagian dari pemberdayaan peran masjid pada aspek pusat ibadah, pendidikan, dakwah dan peradaban yang berkaitan dengan perjuangan agama Islam, sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rosul Muhammad s.a.w, dilanjutkan oleh para sahabat, para pengikutnya sampai masa sekarang ini (Eka Siskawati, dkk., 2016).

Kegiatan pentakmiran dan penghidupan sendi-sendi pendidikan yang terdapat dalam fungsi masjid ternyata membutuhkan sumber dana dan sumber daya yang tidak sedikit, oleh karenanya masjid rasanya tidak cukup kalau hanya berpangku semata dengan hasil kotak amal yang didapatkan dari masyarakat komunitas masjid atau muqimin masjid saja, kotak amal yang disiapkan dan diedarkan bersifat harian maupun pekanan (saat jum'atan berlangsung), tetap masih membutuhkan usaha lain untuk menopang keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh para muktamirin untuk menghidupkan fungsi masjid, misalnya dengan upaya para muktamirin untuk mewujudkan suatu bentuk usaha yang sifatnya bersama dan kelembagaan atas nama masjid dan untuk masjid, pergerakan takmir tersebut bisa berupa pemberdayaan masyarakat sekitar dalam bidang usaha sembako, koperasi bersama penyewaan gedung, dan fasilitas masjid, demikian juga pembinaan dalam bidang pendidikan keagamaan khususnya kalam ilahi, dalam bidang ilmu tajwid, seni baca al-qur'an, qiro'at al-qur'an, khottil qur'an, tafsir qur'an dan lainnya.

Menurut Syahidin, 2004, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa,) sebagaimana yang telah dicontohkan

Rosul Muhammad s.a.w, dalam menghidupkan peran dan fungsi masjid antara lain bisa dilakukan dengan cara: (1) pembuatan dan pembenahan fasilitas fisik yang mumpuni, masjid hendaknya dipersiapkan dalam berbagai bidang dengan sebaik mungkin; (2) rutinitas kegiatan peribadatan yang berlangsung di dalamnya, harusnya bisa menjamin ketenangan para pengunjung baik dalam kebersihan, keamanan dan kenyamanan untuk melakukan ibadah di dalamnya, terutama pada saat sholat lima waktu dan dalam kegiatan takmir masjid lainnya yang dijalankan oleh para muktamirin; (3) bagian dari fungsinya bisa dijadikan sebagai pusat sarana pembelajaran generasi muda Islam dalam meletakkan batu pertama bidang ke-Islaman seperti tauhid atau keyakinan tentang ke-Esaan Tuhan Yang Maha Kuasa, pengamalan syari'at Islam yang disyariatkan dalam kitab-kitab fiqh para ulamak, bacaan Al-qur'an, tajwidnya, maknanya, tafsirnya, asbabunnuzulnya, syarahnya dan khasiatnya; (4) sebagai fungsinya masjid juga bisa dijadikan sebagai wahana informasi ummat, sehingga dalam perjalanannya masjid bisa dikelola disesuaikan dengan kebutuhan ummat di zamannya, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dunia sudah dipenuhi dengan media dan dunia maya; (5) dalam fungsinya masjid bisa dijadikan sebagai sarana da'wah, dari dan untuk ummat, sehingga pengelolaannya bisa diisi dengan kegiatan ceramah-ceramah, diskusi-diskusi ilmiah seputar permasalahan masjid dan ummat, jalur dak'wahnya bisa dikembangkan melalui buletin, modul bacaan, buku referensi bemuansa Islami, majalah-majalah Islami yang dutuangkan melalui media elektronik dan website; (6) dalam fungsinya masjid bisa dijadikan sebagai tempat penyelesaian berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat, oleh karenanya masjid seharusnya memberikan perhatian khusus kepada kaum cerdik-cendekia, para fuqoha', para ilmuwan Islam/ulama' di bidangnya untuk memberikan pencerahan secara rutin dan bergilir di masjid sehingga ilmu mereka terserap oleh ummat, dengan terserapnya ilmu agama yang banyak oleh penduduk setempat, maka diharapkan lambat-laun akan berdampak dalam pengamalan hidup bermasyarakat; (7) dalam fungsinya masjid bisa dijadikan sebagai sentral kegiatan sosial kemasyarakatan, bagaimana caranya para pentakmir masjid bisa merangkul dan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada di sekitar masjid, untuk terlibat dalam segala kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan oleh masjid,

baik yang sifatnya rutin ataupun terjadwal sewaktu-waktu, berdasarkan usulan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pada umumnya masyarakat bisa bersinergi untuk memakmurkan masjid. (Bt Shaharuddin, S., & Bt Sulaiman, M. (2015).

Di lihat dari sejumlah fungsi masjid dan tugas para pentakmir masjid yang tidak sedikit, dan bukanlah suatu hal yang ringan untuk dijalankan, maka dalam menjalankan tugasnya para pentakmir masjid akan sangat berat dalam menunaikan tugasnya, untuk melibatkan mayoritas masyarakat muqimin masjid, untuk tekun berada di masjid, karena mayoritas masyarakat saat ini masih belum mandiri dalam segala hal, terutama dalam bidang ekonomi dan kesadaran untuk menjalankan ibadah di masjid sesuai yang disyariatkan dalam agama Islam, untuk tekun di masjid perlu dukungan keilmuan dan finansial, karena kalau beribadah di masjid tanpa penguasaan ilmunya dan berkecukupan dalam bidang finansial, niscaya akan membawa kemudaratn bagi diri orang itu, keluarganya dan warga sekitar, terlebih lagi jika orang itu sudah dituakan atau disepuhkan maka mudaratnya akan berdampak lebih banyak lagi ke ummat. (Faruq, Asadulloh Al., 2010). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan wawasan terkait tentang konsep dari manajemen yakni perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui pelatihan terhadap pentakmir masjid di kuripan kabupaten Lombok barat.

Metode

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di lapangan adalah: kegiatan pelatihan bagi para pentakmir masjid yang ada di Kuripan, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang berjumlah Kegiatan pelatihannya akan dibagi dalam 2 tahapan yaitu (1) tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi materi seputar: (a) dinamika seputar masjid; (b) pentakmir masjid (manajemen masjid); dan (2) tahapan khulasoh.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa langkah :

- 1) Dialog awal dengan peserta terkait pentakmir masjid
- 2) Sosialisasi dengan materi

- 3) Tanya jawab terkait materi yang diberikan dan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi di masjid kuripan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pentakmir masjid di kecamatan Kuripan Lombok Barat, propinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun kegiatannya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tahapan penyampaian materi pelatihan

Pada tahapan ini materi telah disampaikan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan pentakmir masjid mengenai kualitas pengelolaan masjid yang baik dan benar. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk presentasi oleh pemateri dan penjelasan dimana penyaji memberikan materi dalam bentuk presentasi, Tanya-jawab dan aksi seperlunya dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Materi-materi yang disampaikan meliputi

A. Memakmurkan masjid

Pada prinsipnya tugas memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab setiap muslim yang beriman. Memakmurkan masjid berarti membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara masjid itu sendiri. Istilah tersebut digunakan oleh Allah dalam firman-Nya yang juga menunjukkan keutamaan pemakmur masjid. Allah berfirman "*hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*". (QS. At-Taubah ayat 18).

Sejumlah fungsi dan peran masjid yang sudah dipaparkan secara garis besar di atas, harus diketahui oleh pentakmir masjid supaya bisa meminimalisir anggapan ummat bahwa fungsi masjid biasanya seputar penggunaannya menjadi tempat rutinitas pelaksanaan ibadah sholat lima waktu sehari-hari semata, padahal pada dasarnya masjid memiliki sejumlah peran dan fungsi lainnya (Asnida Abd Hamid (et al.), 2013). Oleh karenanya, kami mengajak kita semua, untuk bisa

menghidupkan dan memakmurkan kegiatan masjid dengan rutinitas ibadah yang pokok yaitu sholat lima waktu sehari semalam bagi setiap kaum muslimin yang baligh, berakal sehat, pendidikan pada majlis taklim, halaqah dan diskusi-diskusi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan peribadatan di masjid dan tuntunan ummat yang akan berdampak bagi kebaikan dan perubahan hidup sehari-hari. Sesuai dengan garis yang sudah diberikan oleh Nabi besar Muhammad s.a.w, dalam sabdanya yang maknanya: *“dan jika ada sekelompok ummat mengadakan pertemuan sekala kecil maupun lingkup yang lebih besar dan perkumpulan itu diadakan di dalam masjid atau rumah Ilahi, dengan tujuan untuk membaca atau mempelajari dan mendalami pemahaman tentang kitab Allah yaitu Al-qur’an, melainkan Allah akan memberikan balasan berupa ketentraman dan kenyamanan hidup, para mala’ikat Allah s.w.t senantiasa memberikan naungan atasnya, serta Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta senantiasa menyebut kelompok perkumpulan itu di kalangan majelis para mala’ikatnya yang mulia”*. (H.R. Muslim).

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Materi pelatihan disampaikan oleh Semua tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari ketua dan anggota:

Adapun materi-materi yang disampaikan ke pada peserta:

MANAJEMEN PENTAKMIRAN MASJID DI KURIPAN

A. Pengertian Manajemen Pentakmiran Masjid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *to manage* yang artinya mengelola, mengurus, membimbing dan mengawasi serta orang yang mengerjakan pekerjaan manajemen disebut manager. Adapun manajemen dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja *fi,il madhi* yaitu *adaaro* yang berarti mengelola sedangkan *fi’il mudhori’nya yudiru* dan *masdarnya mudiir* yang berarti pengelola atau pemimpin.

Berikut adalah pengertian manajemen menurut para ahli: George R. Terry Pengertian manajemen menurut Terry adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut James A.F. Stoner pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Henry Fayol kata manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yaitu, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.

Pengertian manajemen dapat disintesis dari pengertian para ahli tersebut sebagai suatu proses pekerjaan mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, memimpin, mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kata Pentakmiran berasal dari kata takmir yang diberi awal pe- dan akhiran -an yang berarti pengurusan, pengelolaan, sedang kata takmir berasal dari bahasa Arab amaro – yakmuru – amran atau takmiran.

Pengertian Masjid bahwa kata masjid berasal dari bahasa Arab kata kerja sajada – yasjudu – sajjadatan – masjidan yang berarti tempat sujud, beribadah, beriktikaf, berzikir untuk mengingat dan menyembah Alloh swt.

Pengertian kalimat manajemen pentakmiran masjid berdasarkan kajian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manajemen pentakmiran masjid adalah proses pengelolaan program masjid yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan, mengevaluasi dan memperbaiki menuju lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

B. Fungsi Manajemen Pentakmiran Masjid

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun

dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimannya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membaggakan diri dan besar kepala karena aktivitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila takmir masjid dapat berhasil di dalam pengelolaan masjidnya.

Dijelaskannya juga bahwa Sebagai salah satu ikhtiar dalam memakmurkan masjid, peran serta fungsi seorang takmir domain akan lebih menentukan. Fungsi takmir tak ubahnya seperti pelayan para jamaah masjid dan bukan penguasa masjid. Kenapa Takmir sebagai Pelayan Jamaah Bukan Penguasa Masjid? Karena pelayan itu munculkan rasa tanggung jawab, utamakan kewajiban dan bukan hak. "Tanggung jawab dorong untuk lakukan kegiatan apapun demi makmurnya masjid". Sedangkan jika jadi penguasa, bisa jadi masjid hanya bermegah-megahan. Tak beda dengan banyak masjid dimana-mana. Penguasa dimanapun juga dilayani, bukan melayani. Penguasa kelola masjid dengan serba perintah. Di samping penguasa biasanya cuma harga imam atau khatib. Tapi tidak bagi marbot yang bersih-bersih WC dan tempat wudhu. Banyak masjid yang sudah perankan diri sebagai pelayan. Namun, berapa yang sungguh-sungguh jadi pelayan masjid? Jika belum manjadda, mustahil lahir passion dan tak akan ada istilah 'gue banget' mengelola masjid. Pelayan masjid tahu betul mana jamaah miskin dan kaya. Pelayan masjid akan bantu kesulitan jamaah miskin. Sedang penguasa masjid berpikir lebih hebat ganti kubah masjid daripada bantu kesulitan jamaahnya yang miskin. Pelayan masjid bukan hanya terima, malah cari masukan agar masjid jadi dicintai warga. (Anggithya/Abdul Azis)

C. Tujuan Manajemen Pentakmiran Masjid

Kalau dirumuskan, tujuan dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat.

Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh, yaitu;

1. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen masjid adalah adanya perencanaan.
2. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengankerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapih, sehinga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
3. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya,
4. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Masjid: Kalau kita berbicara tentang manajemen masjid maka pengertiannya adalah: Bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat, ummat, yang di ridhoi oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat di sumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya.

Dengan kata lain bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridho, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

Kalau kita jabarkan lebih spesifik lagi adalah: Hal-hal apa dan bagaimana kita membuat masjid, jamaah, sistem, sumber dana dan penggunaanya, dan kegiatannya, sehingga masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan ummat yang dapat membuat dan menciptakan masyarakat sekelilingnya menjadi masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dalam siraman rahmat Allah SWT sebagaimana di

gambarkan dalam Al Qur'an: "Baladun thayyibatun warabbun ghofuur", "Masyarakat, negeri yang dibawah perlindungan dan ampunan dari Allah SWT."

Strategi Manajemen Pentakmiran Masjid

Strategi di dalam organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif atau menyeluruh tentang bagaimana mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Strategi pada dasarnya sebuah perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi akan mempengaruhi kinerja dalam organisasi.

Sebuah organisasi yang menggunakan strategi yang baik dalam menjalankan program kegiatannya akan dapat lebih mudah mengetahui langkahlangkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah target tujuan, tercapainya

target bukan hanya faktor utama melainkan juga menjadi sebuah tanda berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan. Berkaitan dengan strategi, Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu ini, tentunya harus memiliki strategi yang baik agar jama'ah masjid ini banyak yang mengikuti kegiatan masjid sehingga akan tercapai kemakmuran masjid dengan berbagai kegiatan Islami. Beberapa dokumen kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Masjid Kuripan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di muat dalam media online Barometer99 tanggal 05 Agustus 2023. Dengan Link Media <https://barometer99.co.id/2023/08/05/tim-pengabdian-masyarakat-unram-mataram-beri-pelatihan-manajemen-pentakmir-masjid-di-lombok-barat/>

Lebih lanjut, pentingnya adanya pelatihan manajemen pentakmir masjid Untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kualitas umat yang lebih baik. "Untuk menjalani manajemen pentakmir masjid tentu tidak lepas dari konsep perencanaan, koordinasi, transparansi, tidak ada tumpang tindih antara pentakmir masjid dengan pekerjaan dan menjalankan tujuan dan fungsi pentakmir masjid secara efektif dan efisien", Tujuan pada kegiatan ini juga, menurut tim

pengabdian, nanti pentakmir masjid akan mempunyai konsep untuk memakmurkan masjid, seperti yang di jelaskan dalam ayat alqur'an surat at-taubah Ayat 18.: (Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan sholat, menuneikan zakat, dan tidak takut kepada apapun kecuali kepada Allah.

Ikut hadir pada kegiatan tersebut, peserta dari pentakmir masjid yang ada di kecamatan Kuripan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala dusun, dan ketua RT setempat

Sedangkan dari tim pengabdian terdiri dari : Dr.Fahruddin, M. Pd, (ketua tim), Dr.sudirman wilian, MA, (anggota), Dr. Dadi setiadi,/MSc,/(anggota), Dr. Muh. Makki, M. Pd, (anggota), dan Dr. Mansur Hakim, M. Pd, (anggota).

Pentakmir masjid merupakan sumber daya insani yang sangat memberikan efek positif bagi keberlangsungan kepengurusan dan pembangunan masjid, (Jamsari, E. A., dkk, 2010) sekaligus terdapat muatan aspek dakwah yang lebih utama. Oleh karenanya, mereka seharusnya mendapatkan pembinaan secara bertahap dan berkelanjutan, agar terbentuk dalam pribadi masyarakat sekitar masjid yang beriman dengan baik dan beramal dengan penuh kesalehan. Tidak cukup dengan itu saja, masyarakat sekitar masjid memiliki tanggungjawab (CE Longhurst, 2012) untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermanfaat bagi mereka, agar dengan mendapatkan ilmu pengetahuan yang mumpuni dibarengi dengan keterampilan yang baik, mereka dapat menjalankan hidup dengan normal di tengah kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan memberikan pelayanan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (Michael J. Donahue & Michael E. Nielsen, 2005) yang baik bagi sumber daya insani masjid, maka diharapkan akan memberikan dampak positif secara langsung dirasakan bagi kehidupan pribadi mereka sendiri, yang akan memberikan dampak ke keluarga mereka dan masyarakat sekitarnya, jadi dalam hal ini, pro-aktif pentakmir masjid dalam menjalankan tugas mengajak masyarakat sekitar untuk menghidupkan masjid, dengan perbuatan yang baik dalam kehidupan kesehariannya, maka hal itu dapat diharapkan memberikan efek samping bagi masyarakat

sekitar akan dampak keberadaan pentakmir masjid yang ada di sekitar mereka.

Tahapan-tahapan strategi yang dilakukan pengurus Masjid adalah:

Analisis lingkungan pengurus Masjid melihat sejauh mana peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada masjid, yang meliputi perencanaan strategi dan strategi jangka panjang. Dalam perencanaan programnya, pengurus menggunakan analisis SWOT. Perlu menggunakan analisis SWOT agar terlihat sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan itu tercapai dan jika belum berhasil perlu dikaji kembali untuk diteruskan atau dihentikan sehingga akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan serta ancaman dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam analisis lingkungan ini pengurus Masjid Al-Furqon juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, untuk menentukan perencanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau jama'ah Masjid Al-Furqon.

Analisis SWOT yang dilaksanakan Masjid Al-Furqon didasarkan pada identifikasi

berbagai faktor secara sistematis. Analisis didasarkan pada faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu:

- 1) Strength (kekuatan) merupakan unsur yang dapat diunggulkan atau dimiliki oleh sebuah organisasi. Masjid Al-Furqon memiliki kekuatan antara lain: Adanya hubungan baik Antara pengurus dengan masyarakat walaupun non Islam, kesadaran pengurus untuk memakmurkan masjid dan fasilitas masjid yang memadai.
- 2) Weakness (kelemahan yang ada Masjid Al-Furqon pun memiliki kelemahan antara lain: Kesibukan pengurus di instansi lain, belum adanya kegiatan yang inovatif dan remaja masjid belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan. Pengurus masjid memiliki strategi dalam menghadapi kelemahan tersebut dengan mengadakan pertemuan rutin baik dalam intern pengurus maupun dengan jamaah untuk membahas permasalahan yang ada, dengan tetap mengadakan kegiatan- kegiatan.
- 3) Opportunity (peluang) yang dimiliki Masjid Al-Furqon adalah berbagai hal dan situasi yang memberikan keuntungan masjid diantaranya: Letak masjid yang strategis di alun-alun kota, banyak jamaah masjid yang hanya singgah

untuk ibadah dan kesadaran jamaah untuk membantu kegiatan masjid. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Furqon dengan Contohnya dalam setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Al-Furqon tanpa dimintapun mereka ikhlas membantu.

- 4) Threats (ancaman) yang dihadapi masjid Al-Furqon sendiri adalah: Belum ada dakwah yang inovatif, adanya jamaah yang kurang antusias terhadap kegiatan dan kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan donatur masjid. Strategi atau upaya yang dilakukan dalam menghadapi ancaman ini, pengurus masjid Al-Furqon melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, untuk menentukan perencanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau jamaah masjid Al-Furqon, masjid sendiri memiliki income dari hasil pertanian dari penggarapan tanah wakaf.
- 5) Implementasi strategi adalah tindakan atau aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis. Implementasi strategi merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi merupakan kunci sukses manajemen strategis.

Kesimpulan

Pelatihan Manajemen Pentakmir Masjid dikuripan dapat memberikan hasil yang positif dan berguna bagi masyarakat dan pengurus masjid yang ada di kecamatan kuripan lombok barat. Pentakmir masjid mengerti dengan adanya pelatihan yang diberikan dan disampaikan oleh tim pengabdian dari universitas mataram, masyarakat khususnya pentakmir masjid merasa termotivasi untuk melakukan perubahan dan mencoba mengimplementasikan materi-materi yang sudah disampaikan tim pengabdian, maka dari itu khususnya untuk pentakmir masjid dan umumnya di masyarakat kecamatan kuripan akan mengembangkan dan berupaya untuk melaksanakan hasil dari pelatihan terkait tentang manajemen pentakmir masjid, semoga apa yg menjadi harapan dari kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai rencana serta dibrikn kemudahan oleh Allah Amin.

Daftar Pustaka

- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Jakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*, Jakarta: Lekkas, 2016.
- Gazalba, M.Saidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Alhusna Zikra, 2001.
- Harahap, Sopyan Syapri, *Manajemen Masjiid*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Jasa, 2001.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press:1996.